

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MENANGANI PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Sukatin¹, Siti Khofifah Lailatun Najwa², Kunti Fadhillah³, Nurul Hidayani⁴, dan Nur Aini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Batanghari

* Corresponding Email: Najwatsaqib3111@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling Islami merupakan salah satu upaya strategis dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai problematika yang dihadapi di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menekankan internalisasi nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan dan konseling Islami dalam menangani permasalahan peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah berbagai literatur, jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islami berperan penting dalam membantu peserta didik memahami diri, mengelola emosi, meningkatkan kemampuan sosial, serta mengembangkan kepribadian yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Implementasi bimbingan dan konseling Islami dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, dan konseling, yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islami dapat menjadi solusi efektif dalam menangani problematika peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islami, Peserta Didik Di Sekolah

ABSTRACT

Islamic guidance and counseling is a strategic effort to assist students in overcoming various problems encountered in the school environment. This approach emphasizes the internalization of Islamic values derived from the Qur'an and Hadith in the guidance and counseling process. This study aims to describe the implementation of Islamic guidance and counseling in addressing students' problems at school. The research method used is qualitative with a library research approach by reviewing relevant literature, journals, and scientific sources related to the topic. The results indicate that Islamic guidance and counseling plays an important role in helping students understand themselves, manage emotions, improve social skills, and develop a balanced personality in both worldly and spiritual aspects. The implementation of Islamic guidance and counseling is carried out through several stages, namely analysis, synthesis, diagnosis, prognosis, and counseling, all of which are based on Islamic values. Therefore, Islamic guidance and counseling can be an effective solution in handling students' problems and supporting the achievement of holistic educational goals..

Keywords : *Islamic guidance and counseling, students in school*

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi penerus. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial anak-anak. Salah satu pendekatan yang diakui luas untuk mendukung perkembangan holistik siswa adalah melalui bimbingan dan konseling (BK). Program BK di sekolah dasar dirancang untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan, di sekolah maupun di luar sekolah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan mereka.

Di banyak sekolah, satu-satunya waktu yang tersedia bagi siswa untuk berpartisipasi dalam sesi bimbingan konseling baik individual maupun kelompok adalah dengan mengurangi waktu belajar mereka di kelas. Dengan kata lain, kegiatan bimbingan dan konseling bagi siswa pada umumnya menyita atau menggunakan waktu yang seharusnya dipakai oleh siswa untuk belajar mata pelajaran tertentu di dalam kelas. Hal ini sering sekali menjadi masalah bagi guru bidang studi lain. Karena keprihatinan dan batasan ini, asumsi mendasar untuk pelaksanaan bimbingan konseling individu maupun kelompok sebaiknya dibatasi sendiri oleh Konselor sekolah dengan waktu yang singkat yakni sekitar 30 menit untuk setiap sesi dengan jumlah sesi kira-kira 5 hingga 8 sesi. Meskipun faktanya sulit sekali untuk merancang kegiatan konseling dengan waktu yang singkat tersebut.

Tujuan utama pendidikan adalah mencapai perkembangan kepribadian yang optimal pada setiap siswa sebagai individu. Selain memberikan pengetahuan secara intelektual, pendidikan juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan belajar. Setiap kegiatan pendidikan harus ditujukan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat mencapai potensinya secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan harus bersifat komprehensif, tidak hanya berfokus terhadap aspek kecerdasan intelektual semata, selain itu mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan seluruh aspek kepribadian siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif sangat cocok diaplikasikan dalam bimbingan dan konseling karena secara esensi, penelitian kualitatif menemukan fenomena-fenomena yang riil. Misalkan, peneliti ingin mengupas tuntas mengenai siswa bullying, peneliti disarankan

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus atau fenomenologi. Oleh karena itu, sudah saatnya metode penelitian kualitatif dijadikan sebagai penelitian utama yang mengedepankan objektivistik berdasarkan data riil di lapangan. Metode penelitian kualitatif memiliki tipe yang bermacam-macam. Tipe penelitian kualitatif yang dapat dijadikan sebagai alternative tipe mode penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling Islami adalah salah satu komponen dari pendidikan sekaligus kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sangat relevan karena pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi peserta didik (bakat, minat, dan kemampuan). Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, membantu individu, dalam penyesuaian diri terhadap dirinya maupun lingkungannya serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Selain itu, bimbingan dan konseling juga membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan membantunya untuk memahami dirinya. Dengan demikian individu yang dapat memahami pribadinya serta kehidupannya akan menjamin kehidupannya yang lebih efektif dan lebih berbahagia. Bimbingan konseling islami menurut Faqih (Wicaksono, 2019) merupakan pemberian bantuan pada siswa yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai ajaran islam, agar siswa dapat menjadi pribadi yang bahagia di dunia dan akhirat. Menurut Farid (2015) bimbingan dan konseling islami bertujuan agar terwujudnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, dengan berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits.

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling islami adalah untuk menjadikan individu menjadi manusia yang utuh dengan meningkatkan iman, islam, dan ihsannya sehingga bisa bahagia dunia maupun akhirat (Mahmudi, 2016).

Layanan bimbingan dan konseling Islam melibatkan beberapa tahapan, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, dan konseling (Lubis, 2007). Pertama, tahapan analisis adalah langkah untuk memahami kehidupan konseli dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam layanan bimbingan dan konseling Islam antara lain tes prestasi belajar, kartu pribadi siswa, pedoman wawancara, daftar riwayat hidup, catatan anekdot, tes psikologi, inventori, daftar cek masalah, kuesioner, sosiometri, dan sebagainya. Kedua, tahapan sintesis adalah langkah yang menghubungkan data-data yang telah dikumpulkan pada tahap analisis. Data-data tersebut kemudian diorganisir, dirangkum, dan dipetakan sehingga gejala atau keluhan dari konseli menjadi jelas. Ketiga, tahapan diagnosis adalah langkah di mana konselor mulai mengidentifikasi masalah yang dialami oleh konseli. Tahapan ini melibatkan beberapa proses, seperti interpretasi data yang berkaitan dengan gejala masalah, kekuatan, dan kelemahan konseli. Dalam proses interpretasi data, konselor harus mampu menentukan penyebab masalah yang mendekati kebenaran atau

menghubungkan akibat yang paling logis dan rasional. Keempat, tahapan prognosis adalah langkah untuk menentukan alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada konseli sesuai dengan masalah yang diidentifikasi pada tahap diagnosis. Kelima, tahapan bimbingan dan konseling merupakan tahap inti dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Pada tahap ini, konselor akan memberikan treatment dengan menggunakan beberapa alternatif bantuan yang telah ditentukan pada tahap prognosis. Tahap ini dimulai dengan memberikan bimbingan, menanamkan nilai-nilai kebenaran Islam yang terkait dengan masalah konseli, dan melanjutkan dengan pendekatan konseling Islami.

B. Bimbingan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik

Penelitian mengenai peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar sangat penting, mengingat tantangan emosional dan sosial yang dihadapi anak-anak pada periode perkembangan ini. Dalam pembahasan ini, kita akan membahas beberapa aspek penting yang muncul dari hasil penelitian:

1. Identifikasi dan Pengelolaan Emosi

Penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan konseling memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Kemampuan ini memiliki signifikansi penting dalam perkembangan kesejahteraan psikologis siswa. Mengenali emosi berarti siswa belajar untuk mengidentifikasi perasaan-perasaan yang mereka alami, seperti kebahagiaan, kesedihan, marah, atau kecemasan. Sedangkan mengelola emosi berarti siswa belajar cara menghadapi, mengatasi, dan mengontrol emosi-emosi tersebut agar tidak mengganggu keseimbangan psikologis mereka. Kemampuan ini dianggap penting karena memiliki hubungan erat dengan masalah kesehatan mental di masa depan. Ketidakmampuan mengenali dan mengatasi emosi dapat menyebabkan akumulasi stres, kecemasan, dan perasaan negatif lainnya. Tanpa kemampuan yang tepat, siswa mungkin mengalami kesulitan menghadapi tantangan hidup, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis mereka. Dengan mengembangkan keterampilan ini melalui bimbingan konseling, siswa memiliki peluang lebih besar untuk memahami dan mengatasi emosi-emosi mereka, sehingga dapat menghindari potensi masalah kesehatan mental di masa depan. Dengan kata lain, pemahaman dan keterampilan mengenai emosi dapat membantu menjaga keseimbangan psikologis siswa, mempromosikan kesejahteraan mereka, dan mencegah kemungkinan permasalahan yang lebih serius.

2. Kemampuan Berkomunikasi dan Interaksi Sosial

Melalui bimbingan konseling, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial yang positif. Dengan adanya bantuan dari program ini, siswa menjadi lebih terampil dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Lebih jauh lagi, mereka juga belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sekelas dan orang lain dengan rasa nyaman. Kemampuan yang diperoleh dari bimbingan konseling ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dan berani dalam menghadapi situasi sosial. Dengan merasa lebih nyaman dalam berinteraksi, siswa menjadi lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam aktivitas

kelompok, berbicara di depan umum, dan membentuk hubungan dengan teman sebaya serta orang dewasa. Hasilnya, siswa tidak hanya mengurangi rasa isolasi sosial, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar mereka. Efek positif dari keterampilan komunikasi dan interaksi sosial ini merembes ke dalam kesejahteraan psikologis siswa. Hubungan yang positif dengan orang lain menciptakan rasa dukungan dan penerimaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perasaan bahagia dan kepuasan. Mengurangi isolasi sosial dan merasa lebih terhubung dengan lingkungan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan emosional siswa, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. di kemudian hari.

3. Peningkatan Koping Emosional

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program bimbingan konseling memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres dan tekanan. Dalam lingkungan ini, siswa memperoleh berbagai strategi untuk menghadapi situasi sulit dan mengatasi emosi negatif. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam membantu siswa mengurangi risiko mengalami gangguan mental di masa depan. Dengan adanya keterampilan koping yang lebih baik, siswa menjadi lebih mampu merespons stres dan tekanan dengan cara yang lebih sehat dan adaptif. Mereka belajar bagaimana mengidentifikasi emosi negatif, mengelola perasaan tersebut, dan menemukan cara untuk menghadapi tantangan tanpa menjadi terlalu terpengaruh secara negatif. Efek positif dari kemampuan koping ini merembes ke dalam kesejahteraan psikologis siswa secara keseluruhan. Dengan memiliki alat yang efektif untuk menghadapi tekanan dan emosi negatif, siswa mengurangi risiko mengalami.

4. Pentingnya Faktor Guru dan Orang Tua

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa peran guru bimbingan konseling dan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Guru bimbingan konseling berperan sebagai pemandu utama dalam memberikan bantuan dan arahan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan psikologis mereka. Mereka memberikan dukungan emosional dan sosial, memberikan nasihat yang berguna, serta mengajarkan strategi untuk mengatasi tantangan psikologis. Melalui intervensi mereka, guru bimbingan konseling membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan interpersonal, dan pemahaman emosi. Selain itu, orang tua juga memiliki peran krusial dalam mengamankan kesejahteraan psikologis anak-anak. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan emosional dan dukungan sosial kepada anak-anak mereka. Dengan mengedepankan komunikasi terbuka, orang tua dapat membantu anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka, mengatasi tantangan, dan mengekspresikan kekhawatiran. Pemahaman dan dukungan emosional dari orang tua membantu membangun ikatan yang kuat antara anak dan orang tua, yang pada gilirannya memberikan dasar yang sehat untuk perkembangan kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara guru bimbingan konseling dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung perkembangan kesejahteraan psikologis siswa. Keduanya bekerja bersama untuk memberikan panduan, dukungan, dan lingkungan yang positif bagi siswa. Hal ini mendorong perkembangan keterampilan emosional, sosial, dan koping yang penting bagi kesejahteraan psikologis yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami memiliki peran yang sangat penting dalam menangani problematika peserta didik di sekolah. Pendekatan bimbingan dan konseling Islami tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah akademik dan psikologis peserta didik, tetapi juga menekankan penguatan nilai-nilai keislaman sebagai landasan pembentukan kepribadian yang utuh. Melalui tahapan analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, dan konseling, peserta didik dibantu untuk memahami diri, mengelola emosi, meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta mengembangkan kemampuan koping emosional yang sehat. Selain itu, keberhasilan implementasi bimbingan dan konseling Islami juga sangat dipengaruhi oleh peran guru bimbingan konseling dan dukungan orang tua. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga, bimbingan dan konseling Islami diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan secara seimbang antara dunia dan akhirat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam jurnal ini, disarankan agar lembaga pendidikan memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan menjadikannya bagian integral dari sistem pendidikan. Guru bimbingan dan konseling perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan profesional dalam menerapkan prinsip-prinsip konseling Islam agar layanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Selain itu, diperlukan kerja sama yang baik antara konselor, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak sekolah agar layanan bimbingan dan konseling berjalan secara terpadu dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan yang lebih variatif serta melibatkan objek dan variabel yang lebih luas guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilang, G. S. (2016). *Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling*. Jurnal fokus konseling, 2(2).
- Hilyas Hibatullah. (2022). *Iplementasi Bimbingan dan Konseling Islami*. Jurnal At-Tadbir, 2. Sukabumi: Media Hukum dan Pendidikan.
- Muhammad Iqbal, Ade Irvan Margolang, Azwar Alamsyahdana, M Rezi Syahbanda Nst, Jogi Pras. (2024). *Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 299. Sumatra Utara.
- Muhammad Iqbal, Ade Irvan Margolang, Azwar Alamsyahdana, M Rezi Syahbanda Nst, Jogi Pras. (2024). *Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 299. Sumatra Utara.

- Putri, N. W. E. (2019). *Peran psikologi komunikasi dalam mengatasi permasalahan peserta didik: Studi kasus proses bimbingan konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali*. Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 52-67.
- Rafael Lisinus Ginting. (2020). *Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD, 287. Medan.
- Siti Fatimatuazzahroh, & Abdul Muhid. (2022). *Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Proses Belajar: Literature Review*. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 2(2), 27-33.